

**RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA**

3	KUALITAS SISTEM INTEGRASI PADI-SAPI DI LAHAN SAWAH BUKAAN BARU DI WILAYAH PERBATASAN	Baru	2018	<p>Wilayah perbatasan mempunyai peran strategis sebagai pengendali lautan wilayah, khususnya untuk masyarakat Indonesia yang tinggal di wilayah perbatasan dan untuk mendukung hal tersebut pengembangan sektor perikanan dapat dijadikan salah satu strategi yang penting sebagai dasar pembangunan wilayah perbatasan. Kabupaten Merauke merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga Papua New Guinea (PNG), yang selain merupakan kawasan pengembangan padi juga merupakan kawasan pengembangan sapi potong. Sampai pada tahun 2017, program pencetakan sawah baru di Kabupaten Merauke mencapai 17.115 ha (Dinas Perikanan Tanaman Pangan Kabupaten Merauke, 2017). Permasalahan yang dihadapi pada lahan sawah bukaan baru adalah masalah kesuburan tanah, sehingga produktivitas lahan sawah bukaan baru biasanya jauh lebih rendah dari sawah yang telah mapan. Kendala utama pada tanah tersebut adalah rendahnya pH, kandungan bahan organik dan unsur hara tanah seperti P dan K yang rendah, serta adanya unsur besi yang dapat meracuni tanaman. Dengan demikian diperlukan teknologi budidaya yang dapat meningkatkan produksi padi pada lahan sawah bukaan baru. Pelebaran areal tanaman padi akan memberikan dampak atau peluang pengembangan sapi potong di daerah tersebut, karena meningkatnya potensi ketersediaan pakan yang berasal dari tanaman padi berupa jerami dan dedak. Untuk itu sangat tepat jika kedua komoditas yaitu tanaman padi dan sapi dikembangkan secara terpadu sehingga dapat saling bersinergi dimana limbah atau produk samping yang dihasilkan baik dari tanaman padi maupun dari ternak sapi dapat dimanfaatkan secara optimal yakni dengan menerapkan inovasi teknologi sistem integrasi tanaman ternak (STT). Limbah dari tanaman padi dapat dimanfaatkan dan dimanfaatkan sebagai pakan sapi, sebaliknya limbah dari ternak sapi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk tanaman padi. Menurut Haryanto <i>et al.</i> (2002), setiap hektar sawah menghasilkan jerami segar 12-15 t/ha/musim, dan setelah melalui proses fermentasi menghasilkan 5-8 t/ha, yang dapat digunakan untuk pakan 2-3 ekor sapi/tahun. Sedangkan setiap ekor sapi dewasa dapat menghasilkan 4-5 kg pupuk kandang/hari setelah mengalami pemrosesan (Dwiyanto dan Haryanto 2002). Limbah ternak (kotoran ternak) selain dimanfaatkan sebagai pupuk organik juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif yaitu biogas, dan limbah cair (urine) dapat dimanfaatkan sebagai pupuk cair. Permasalahan utama dalam pengembangan sapi potong di Merauke adalah sulitnya memperoleh pakan pada musim kemarau. Kondisi ini sangat mempengaruhi tingkat produktivitas sapi potong seperti rendahnya kinerja reproduksi, dan tingginya mortalitas sapi potong. Jerami padi yang merupakan limbah dari tanaman padi dapat digunakan sebagai cadangan pakan pada musim kemarau, namun karena nilai nutrisinya yang rendah sehingga diperlukan upaya peningkatan nilai nutrisi melalui proses fermentasi atau amoniasi. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi pada lahan sawah bukaan baru dan produktivitas ternak sapi melalui integrasi padi-sapi di Kabupaten Merauke.</p>	<p>Tujuan tahun berjalan : 1) teknologi pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik tanaman padi. 2) teknologi formulasi pakan sapi potong berbasis limbah ternak padi. 3) teknologi formulasi pakan sapi potong berbasis limbah ternak padi yang dapat meningkatkan produktivitas sapi potong.</p>	<p>1) Diperolehnya paket teknologi peningkatan produktivitas padi sawah pada lahan sawah bukaan baru. 2) Diperolehnya formulasi pakan sapi potong berbasis limbah ternak padi dalam skala pemeliharaan yang lebih besar. 3) Tersedianya paket teknologi peningkatan produktivitas lahan sawah dengan memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk organik.</p>	<p>1) Diperolehnya teknologi pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik tanaman padi. 2) Diperolehnya formulasi pakan sapi potong berbasis limbah ternak padi dalam skala pemeliharaan yang lebih besar.</p>	<p>1) Satu paket teknologi budidaya padi sawah pada lahan sawah bukaan baru. 2) Satu paket teknologi integrasi padi sapi yang efisien, berkelanjutan dan berdaya saing serta ramah lingkungan yang dapat meningkatkan populasi dan produktivitas sapi di Papua. 3) Tersedianya paket teknologi peningkatan produktivitas lahan sawah dengan memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk organik.</p>	<p>Dr. Ir. Beresba M.W. Tiro, MP</p>	73.000	200.000	ROHP
4	Peningkatan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Papua	Lanjutan	2018	<p>Indonesia merupakan negara terkaya kedua di dunia dalam hal keanekaragaman hayati yang meliputi flora, fauna, mikroba dan ekosistem. Ditinjau dari wilayah biogeografi, terdapat tujuh wilayah penyebaran berbagai spesies tumbuhan, yaitu Sumatera, Jawa dan Bali, Kalimantan, Sunda Kecil, Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya. Berdasarkan tingkat kekayaan relative dan keendeman spesies tumbuhan, maka Irian Jaya (Papua) menempati posisi tertinggi dibanding wilayah biogeografi lain (BA-PENUSA 1993) dalam Hikmat & Kusman (2015)). Pemerintah pusat berupaya untuk melindungi sumberdaya yang dimiliki Indonesia dengan cara mendorong pemerintah dan unit-unit kerja daerah untuk mendaftarkan sumberdaya genetik (SDG) lokalnya. Atrian tentang pendaftaran varietas terdapat dalam UU nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman. Ujaya pemerintah ini didukung dengan dikeluarkannya dokumen Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2015-2020 oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. Plasma nutfah merupakan sumberdaya genetik dan merupakan modal utama dalam pembentukan varietas unggul baru, yakni sebagai sumber gen yang memiliki keanekaragaman genetik yang luas. Sumber genetik ini berguna untuk mengatasi permasalahan seperti hama dan penyakit, kondisi lingkungan yang suboptimal dan iklim yang tidak terprediksi. Keanekaragaman plasma nutfah merupakan sumber dari sifat yang dapat digunakan dalam perbaikan genetik pada spesies tanaman bernilai ekonomi. Plasma nutfah dapat digunakan untuk pemuliaan dan pengembangan varietas unggul baru yang lebih adaptif di lingkungan Papua sehingga menghasilkan panen yang optimal. Hingga tahun 2014 telah terkolleksi spesies tanaman lokal yang merupakan hasil karakterisasi sebanyak 45 jenis, antara lain strawberry hutan, nanggayau, sayur gindola, kantung semar dan daun gatal yang masing-masing memiliki keunikan dan bermanfaat sebagai obat maupun pangan. Sampai pertengahan tahun 2018, BPTP Papua telah mendaftarkan kurang lebih delapan varietas ke PPVT. Kegiatan Pengelolaan SDG sangat diperlukan terutama bidang eksplorasi, koleksi dan pendaftaran karena keanekaragaman sumberdaya genetik di pulau Papua yang sangat tinggi belum terdokumentasi dengan optimal.</p>	<p>Dihasilkannya beberapa informasi dan data sumber daya genetik asli Papua berupa data tumbuhan, deskripsi umum, asal tumbuhan, Agriinovasi terkait konservasi plasma nutfah Papua sebagai varietas yang dikoleksi dan memiliki dasar hukum.</p>	<p>Terkolleksi nya 1 paket hasil karakterisasi tanaman lokal Papua sebagai data base pemuliaan</p>	<p>Terkolleksi nya plasma nutfah Papua yang dapat digunakan sebagai data base pemuliaan dan terdافتarnya beberapa plasma nutfah Papua sebagai varietas</p>	<p>Maifama Ondilheiw, SSI, MSi</p>	73.000	200.000	ROHP	

5	Ekspose Hasil-Hasil Pengkajian Spesifik Lokasi	Lanjutan	2018	<p>Diseminasi dirikan sebagai penyebar-luasan inovasi teknologi pertanian kepada peternaknya. Hal ini sejalan dengan misi Badan Penelitian Peranian yaitu teknologi untuk pembangunan, artinya teknologi yang dihasilkan dimanfaatkan oleh peternaknya. Teknologi dapat dimanfaatkan apabila diterima penggunaannya. Baik secara fisik (received) maupun diterima secara intelektual dan emosional (accepted). Dalam kalimatnya dengan tugas dan fungsi BP TP Papua, maka teknologi harus dapat diterima oleh pengguna teknologi di wilayah kerjanya. Untuk itu diseminasi perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan, metode dan media yang dikenal sebagai Spektrum Diseminasi Multi Channel. Diseminasi dilakukan dengan menggunakan stand pameran pada hari panen selena properti papua, pameran rapat dewan ketahanan pangan, pameran festival kopi papua, mini ekspose (Open House), pameran dengan menggunakan event pertanian daerah dan nasional, menggunakan saluran Pemerintah Daerah, Lembaga Pemberitaan Publik, Lembaga Tani (Gapoktan, Poktan) dan para pekebun agr. bisnis di daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO). Melalui pameran tersebut diharapkan dengan kunjungan peternak, masyarakat kontak tani dapat melihat langsung hasil diseminasi inovasi teknologi pertanian dapat dibawa ke daerahnya masing-masing dengan harapan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.</p>	<p>1. Mendiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian dan hasil pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian melalui pameran. 2. Mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian melalui pameran dengan memanfaatkan even daerah, mini ekspose dan HPS propinsi papua</p>	<p>Terdiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian dan pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian melalui pameran. 2. Terdiseminasikan inovasi teknologi pertanian melalui pameran dengan memanfaatkan even daerah, KTM ke VIII dan HP</p>	<p>1. Terdiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian dan pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian melalui pameran. 2. Terdiseminasikan inovasi teknologi pertanian melalui pameran dengan memanfaatkan even daerah, mini ekspose dan HPS propinsi papua serta Open House</p>	<p>Muhammad Nur, S.ST</p>	51.000	RDHP
6	Bahan notek Tercekat	Lanjutan	2018	<p>Pada dasarnya kegiatan diseminasi teknologi pertanian bertujuan mengedukasi, adopsi dan inovasi pertanian hasil litkaji melalui berbagai kegiatan sosialisasi, promosi dan penyebar-luasan serta penyebaran paket teknologi unggul yang dibutuhkan dan menghasilkan nilai tambah bagi berbagai pihak pengguna dan penyelenggara kegiatan penyediaan materi penyuluhan baik secara tercekat maupun media elektronik (Sluiman, 2003) Pemilihan metode diseminasi tidak terlepas dari proses adaptasi yang berorientasi secara bertahap melalui serangkaian pengamatan mental psikologis. Pemilihan metode diseminasi bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Untuk itu perlu dipertimbangkan beberapa hal antara lain sasaran/layak pengguna teknologi (peneru kebijakan, petugas, atau petani), materi teknologi yang akan diseminasikan (teknologi pertanian kepada pradek kerja), sumber dana yang tersedia. Diseminasi dirikan sebagai penyebar-luasan inovasi teknologi pertanian kepada peternaknya. Hal ini sejalan dengan misi Badan Penelitian Peranian yaitu teknologi untuk pembangunan, artinya teknologi yang dihasilkan dimanfaatkan oleh penggunaannya. Teknologi dapat dimanfaatkan apabila diterima penggunaannya, baik secara fisik (received) maupun diterima secara intelektual dan emosional (accepted). Dalam kalimatnya dengan tugas dan fungsi BP TP Papua, maka teknologi harus dapat diterima oleh pengguna teknologi di wilayah kerjanya.</p>	<p>Mendiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian dan hasil pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian dengan menggunakan metode media cetak. 2. Mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian hasil-hasil kajian melalui bulletin dan bunga rampai.</p>	<p>1. Terdiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian dengan menggunakan metode media cetak. 2. Mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian hasil-hasil kajian melalui bulletin dan bunga rampai.</p>	<p>1. Terdiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian</p>	<p>Septi Wulandari, SP</p>	45.500	RDHP

7	Taman Agriinovasi Mart, Kebun Blat, Irti dan Pendampingan RPL	Lanjutan	2018	<p>Diemnasia adalah cara dan proses penyediaan inovasi teknologi hasil-hasil litelji kepada masyarakat atau pengguna untuk diadopsi dan dimanfaatkan. Kegiatan diemnasia hasil litelji dapat dilakukan juga sebagai upaya scaling up hasil litelji (Kasiryo, 2006). Untuk itu, perlu dikembangkan strategi atau mekanisme yang efektif dalam proses litelji inovasi yang diadopsikan. Pendampingan teknis terkait inovasi teknologi pertanian, merupakan salah satu peran yang dimainkan oleh BPTP Papua dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pertanian di Provinsi Papua, yang berkaitan dengan pengembangan diemnasia. Pengembangan diemnasia yang mandiri sebagai suatu entitas bisnis yang dapat menghidupi dirinya sendiri, sudah saatnya dirintis di BPTP Papua, yang diawali melalui optimalisasi peran Taman Agri Inovasi/Olori Pangan Lestari (OPAL), serta inisiasi pengembangan Agri inovasi mart.</p>	<p>1. Taman Agriinovasi OPAL dalam satu hamparan strategis menjadi media diemnasia dan promosi inovasi teknologi BPTP Papua maupun Balitbangtan yang efektif dalam rangka menunjang pembangunan pertanian dan berfungsi sebagai pusat agrowidyawisata.</p> <p>2. Menjadi sumber benih/bibit yang dapat disebarkan ke pengguna.</p> <p>3. OPAL sebagai percontohan untuk masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi.</p> <p>4. Tagrimart sebagai wadah pemasaran/komersialisasi produk/tenologi Balitbangtan melalui kegiatan agri inovasi mart.</p>	<p>1. Tersedianya teknologi budidaya tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) pada kelompok tani di pada lokasi pengembangan kawasan tanaman pangan.</p> <p>2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan inovasi teknologi budidayatanaman pangan (padi, jagung dan kedelai).</p> <p>3. Peningkatnya peran kelembagaan petani dan pendamping dalam mendukung kegiatan pertanian tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai)</p>	<p>1. Tersedianya tempat pembelajaran inovasi teknologi pertanian dengan inovasi OPAL melalui display outdoor, display indoor, tempat konsultasi dan praktik para pengguna serta terbentuknya Agri Inovasi Mart yang mandiri, sertasebagai sumber benih / bibit yang dapat disebarkan ke pengguna...</p>	<p>Percepatan litelji dan penulisan adopsi inovasi teknologi Balitbangtan melalui inovasi diemnasia yang berbasis bisnis dan mandiri</p>	Marilina Onidiliew, Ssi, MSI	188,641	ROHP
8	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Kedelai)	Lanjutan	2018	<p>Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan. Ketahanan Pangan Nasional dengan pemenuhan kebutuhan secara mandiri menjadi amat penting dan strategis. Dalam rangka menjamin ketahanan dan kemandirian pangan serta menghadapi era perdagangan bebas, Kabinet Kerja telah menetapkan target pembangunan pertanian yang salah satunya adalah tercapainya swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai. Target produksi yang harus dicapai pada tahun 2015 adalah produksi padi sebesar 73,40 juta ton atau peningkatan 2,21%, jagung sebesar 20,33 juta ton atau peningkatan 5,57%, dan kedelai sebesar 127 juta ton atau peningkatan 26,47%. Masih lemahnya penerapan teknologi budidaya seperti ketersediaan benih bermutu, belum teradopsinya sistem tanam, penerapan pasca panen secara tepat, kondisi infrastruktur yang tidak memadai, kondisi dan kemampuan petani, keberadaan dan keberdayaan lembaga pendukung yang lemah tidak memuaskan (saprodi keuangan, pemasaran, penyuluhan, dan lain-lain) sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, mutu, dan pendapatan petani. Karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan produksi, yakni melalui pendampingan, kawasan pengembangan pertanian nasional di Provinsi Papua yang dilaksanakan melalui berbagai koordinasi dan sosialisasi inovasi teknologi dan inovasi kelembagaan pengembangan kawasan.</p>	<p>Mempercepat penyediaan inovasi teknologi kepada petani, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan inovasi teknologi pertanian pada komoditas padi, jagung, dan kedelai untuk mendukung kawasan pertanian nasional tanaman pangan.</p>	<p>1. Tersedianya teknologi budidaya tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) pada kelompok tani di pada lokasi pengembangan kawasan tanaman pangan.</p> <p>2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan inovasi teknologi budidayatanaman pangan (padi, jagung dan kedelai).</p> <p>3. Peningkatnya peran kelembagaan petani dan pendamping dalam mendukung kegiatan pertanian tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai)</p>	<p>1. Tersedianya teknologi budidaya inovasi teknologi pertanian maupun Balitbangtan dalam satu hamparan strategis.</p> <p>2. Tersedianya sumber benih/bibit yang dapat disebarkan ke pengguna.</p> <p>3. Terciptanya Agriinovasi BPTP Papua yang mandiri, yakni dengan terbentuknya entitas bisnis yang melakukan fungsi diemnasia inovasi Balitbangtan.</p>	<p>Tercapai peningkatan produktivitas tanaman pangan dan kesejahteraan petani di kawasan pertanian nasional tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai).</p>	Arifudin Kasim, SP	350.000	ROHP
9	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura (Cabe, Bawang Merah dan Jeruk)	Lanjutan	2018	<p>Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH) merupakan salah satu program strategis Kementerian Pertanian yang mengarahkan bahwa pengembangan komoditas unggulan mengacu pada pengembangan kawasan secara terpadu, baik vertikal maupun horisontal yang melibatkan usaha produktif berbasis lembaga ekonomi masyarakat berdaya saing tinggi di pasar domestik maupun internasional. Melalui Keputusan Menteri Pertanian No 45 tahun 2015, pemerintah telah menetapkan kawasan pengembangan agribisnis hortikultura, dan Papua termasuk ke dalam kawasan pengembangan hortikultura. Di lapangan masih ditemui berbagai kendala baik kendala teknis maupun ekonomi, akibatnya produktivitas yang dapat dicapai petani masih relatif rendah. Pendampingan hortikultura merupakan pendekatan untuk memfasilitasi rumusan teknologi dalam pengelolaan hama, air, tanaman dan organisme pengganggu tanaman (OPT) secara terpadu dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman, pendapatan dan kesejahteraan petani. Diperkirakan melalui pendampingan ini diperoleh paket teknologi spesifik lokasi yang mampu mengatasi berbagai kendala dalam upaya pengembangan kawasan hortikultura dengan melibatkan semua stakeholder mulai petani, peneliti, penyuluh, pemerintah daerah dan juga swasta.</p>	<p>Tujuan kegiatan Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi budidaya cabe, bawang merah dan jeruk serta mengoptimalkan peran lembaga pertanian pendukung Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH) di Provinsi Papua.</p>	<p>Tercapainya peningkatan pendapatan tingkat petani yang didamping serta optimalisasi peran kelembagaan dalam pemasaran cabe, bawang merah dan jeruk</p>	<p>Tercapainya peningkatan pendapatan tingkat petani yang didamping serta optimalisasi peran kelembagaan dalam pemasaran cabe, bawang merah dan jeruk</p>	<p>Tercapai kesejahteraan petani di kawasan hortikultura cabe, bawang merah dan jeruk</p>	Ir. Mellyseksek Nunuela, MSI	350.000	ROHP

10	Pendampingan Pengembangan Kawasan Perikanan Nasional Komoditas Perikanan (Sapi dan Ayam)	Lanjutan	2018	<p>Program pengembangan kawasan ternak merupakan salah satu program yang bertujuan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak melalui kegiatan pendampingan teknologi di tingkat petani dengan memandatkan sumberdaya lokal baik ternak, lahan, sumber pakan maupun peningkatan sumberdaya manusia dan infrastruktur sebagai penunjang kawasan peternakan adalah kawasan existing atau lokasi baru yang memiliki SDA sesuai agroklimat. Kawasan peternakan harus memiliki lahan pada pengembangan dan atau tujuan pakan ternak, serta dapat dikembangkan dengan pola integrasi ternak-perikanan, ternak-tanaman pangan, ternak-hortikultura (Lampiran Permentan No. 30 tahun 2012). Upaya peningkatan produktivitas ternak dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi genetiknya melalui perbaikan manajemen, penyediaan pakan yang berkualitas dan lebih efisien, dan memperhatikan potensi genetik. Oleh karena itu inovasi teknologi yang akan dikembangkan, baik dalam aspek pemilihan bibit maupun penyediaan pakan, serta pola manajemennya harus disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku pakan. Untuk mendukung hal tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan populasi dan produksi ternak khususnya ternak unggas dan sapi antara lain melakukan pendampingan teknologi di tingkat petani dengan memanfaatkan sumberdaya lokal baik ternak, lahan, sumber pakan maupun peningkatan teknologi yang sesuai dengan pemanfaatan penunjang. Kegiatan pendampingan ternak sapi potong pada tahun 2015 telah dilakukan inovasi teknologi berupa kandang. Selain itu dilakukan pelatihan pembuatan urea molases blok (UMB) sebagai pakan tambahan untuk ternak sapi. Peranan ayam kampung di pedesaan mempunyai arti penting karena mudah dipelihara dan adaptasi tinggi terhadap lingkungan dan tidak membutuhkan lahan yang luas, tidak memerlukan modal yang besar untuk bersahabat, memberikan sumbang protein dan gizi bagi keluarga dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan peningkatan pendapatan untuk meningkatkan nilai ekonomis. Namun demikian harga saat ini produksi maupun produktivitas ayam kampung masih tergolong rendah, hal ini disebabkan teknologi budidaya ternak belum dikuasai secara tepat baik teknologi pakan, perkandangan, selain itu belum ada pembibitan ayam kampung di daerah. Diharapkan melalui pendampingan pengembangan kawasan ternak sapi dan ayam kampung unggul yang didukung oleh inovasi teknologi akan mempercepat adopsi teknologi dapat berjalan dengan mengoptimalkan teknologi tepat guna dan spesifik lokasi sehingga akan berdampak terhadap peningkatan produktivitas ternak sapi dan ayam kampung unggul di daerah.</p>	<p>1. Menghasilkan model pendampingan teknologi pemibitan untuk meningkatkan jumlah populasi dan produktivitas dalam pengembangan kawasan peternakan nasional komoditas ternak sapi dan ayam. 2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peternak melalui penerapan inovasi teknologi serta mempertajam pemahaman petugas penyuluh lapangan sehingga mampu mentransfer dan mendemonstrasikan inovasi teknologi.</p>	<p>- kajian teknologi pakan dan perbibitan untuk pengembangan komoditas ternak sapi dan ayam dalam satu wilayah dengan mengoptimalkan penerapan inovasi teknologi spesifik lokasi.</p>	<p>1. Diperolehnya model pendampingan teknologi pemibitan untuk meningkatkan jumlah populasi dan produktivitas pada pengembangan kawasan peternakan nasional komoditas ternak sapi dan ayam. 2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peternak melalui penerapan inovasi teknologi serta mempertajam pemahaman petugas penyuluh lapangan sehingga mampu mentransfer dan mendemonstrasikan penerapan inovasi teknologi.</p>	<p>1. Model pembibitan kawasan peternakan nasional komoditas ternak sapi dan ayam spesifik lokasi ; 2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dan petugas Penyuluh Lapangan dalam mendukung penerapan inovasi teknologi ternak sapi dan ayam akan berdampak terhadap peningkatan populasi, produksi, produktivitas ayam kampung unggul dan tersedianya sumber bibit di daerah.</p>	Dr. Ir. Siska Tirahouh Msi	275.000	RDHP
11	Upaya Khusus (UPKUS) Pendampingan dan Pengawasan Program Strategis Kementerian Pertanian	Lanjutan	2018	<p>Komoditi unggulan seperti jagung, kedelai, padi merupakan komoditas yang sudah dapat digolongkan sebagai komoditas pokok di wilayah Papua. Meningkatkan produksi komoditas-komoditas tersebut merupakan kebijakan prioritas nasional yang diharapkan dapat mendukung ketahanan pangan nasional. Produktivitas komoditas strategis seperti padi, jagung, kedelai di beberapa daerah di Papua masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Rendahnya hasil produksi berhubungan dengan pemilihan dan penerapan teknologi yang masih belum mengacu pada kondisi spesifik lokasi dan belum terkoordinirnya kelembagaan petani setempat, sehingga perlu dilakukan perbaikan teknologi spesifik lokasi serta pemberdayaan dan pengoptimalan kelembagaan petani. Upaya dukungan lain yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah dengan bentuk pendampingan dan pengawasan dalam teknologi di lapangan berdasarkan teknologi spesifik yang sudah dirakit dari mulai awal tanam hingga pematangan hasil. Inovasi teknologi di pengembangan tanaman jagung, kedelai dan padi spesifik lokasi yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produksi hasil yang pada akhirnya diharapkan bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani.</p>	<p>Tersedianya paket teknologi spesifik lokasi di sentra-sentra produksi komoditas UPSUS. Keluaran jangka panjang : Tercapainya swasembada berkelanjutan padi, jagung dan swasembada kedelai pada tahun 2018, serta meningkatnya produksi dan produktivitas tebu di provinsi Papua.</p>	<p>Terlaksananya pendampingan dan pengawasan program pengembangan komoditas padi, jagung, kedelai untuk mendukung swasembada pangan khususnya di Papua dan secara keseluruhan di Indonesia</p>	<p>Terlaksananya pendampingan dan pengawasan program pengembangan komoditas padi, jagung, kedelai untuk mendukung program pemerintah yakni terwujudnya swasembada pangan dan ketahanan pangan di wilayah Indonesia</p>	<p>Terlaksananya pendampingan dan pengawasan program pengembangan komoditas padi, jagung, kedelai untuk mendukung program pemerintah yakni terwujudnya swasembada pangan dan ketahanan pangan di wilayah Indonesia</p>	Dr. Ir. Yuliantoro Balladi	900.000	RDHP
12	Seluruh Lapangan Keseluruhan Peningkatan Pengembangan Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Berhita	Lanjutan	2020	<p>Perbanyakkan benih padi dinul dari penyediaan benih perjenis (05) oleh Balai Penelitian bidang komoditas, sebagai sumber bagi perbanyakkan benih dasar (06), kemudian benih pokok (07), dan benih sebar (08). Keseluruhan alur perbanyakkan benih dan tersebut sangat berpengaruh terhadap ketersediaan benih sumber yang sesuai dengan kebutuhan produsen/pengangkut benih dan menentukan proses produksi benih sebar. Kelancaran alur perbanyakkan benih juga sangat menentukan keberhasilan penyebaran varietas unggul baru (VUB) kepada petani (Isdan Litbang, 2007). Pemenuhan permintaan benih padi bersertifikat secara Nasional baru mencapai 35% (BSP/PH III, 2006), sehingga masih memerlukan usaha perbibitan padi untuk memenuhi permintaan benih tersebut. Secara umum pengetahuan petani dalam teknologi budidaya padi untuk menghasilkan benih dan non-benih tidak dibedakan. Perbedaan tersebut terletak pada prinsip genetiknya, dimana aspek keturunan genetik menentukan kelulusan dalam sertifikasi (Wirawan dan Wahyuni, 2002). Salah satu cara untuk meningkatkan produksi adalah penggunaan benih bermutu yaitu varietas unggul yang ciri-cirinya antara lain berdaya hasil tinggi, terna man pendek, daun tegak, jumlah anakan produktif sedang-banyak, tanaman tahan rebah, tahan terhadap hama dan penyakit, tanggap terhadap pemupukan, umur tanaman genjah, rasa nasi sedang-enak (Zaini, dkk., 2004). Sementara sifat-sifat varietas lokal diantaranya adalah berumur panjang (150 – 180 hari), tanaman tinggi (> 150 cm), analakan sedikit (< 8 batang), malai sedang, daun panjang terkulai, berwarna hijau muda, kurang respon terhadap pemupukan terutama nitrogen, dan indeks panen sekitar 0.3 (Donald, 1968 dalam Widyanoro, dkk., 2004).</p>	<p>Membangun model penyediaan benih bermutu di sentra pengembangan padi dan peningkatan kemampuan calon peningkat di Prov. Papua</p>	<p>1) membina, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon petani peningkat memproduksi benih padi bermutu di sentra pengembangan di Prov. Papua, 2) meningkatkan peran kelembagaan perbibitan di pedesaan.</p>	<p>1) membina, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon petani peningkat memproduksi benih padi bermutu di sentra pengembangan di Prov. Papua, 2) meningkatkan peran kelembagaan perbibitan di pedesaan.</p>	<p>Berkembangnya beberapa model penyediaan benih bermutu di sentra pengembangan padi di Prov. Papua</p>	Dr. Ir. Yuliantoro Balladi	174.745	RDHP

13	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Mendukung Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor di Wilayah Perbatasan Papua (5 Kabupaten/Kota)	Lanjutan	2018	<p>Wilayah perbatasan sebagai brand baru terdapat NRI mempunyai peran strategis sebagai pengendali peralihan dan keamanan wilayah, untuk mendukung hal tersebut akan kebijakan pemerintah dalam pengembangan pemukiman yang terwujud pada Nawacita ketiga, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat wilayah perbatasan dalam kerangka NKRI. Percepatan pembangunan pertanian di wilayah perbatasan Papua perlu dilaksanakan secara komprehensif, mencakup aspek manajemen, teknis terkait dengan teknologi, sosial-budaya dan ekonomi. Promosi Papua, memiliki 5 kab/kota, perbatasan darat yaitu Kota Jayapura, kab. Keerom, kab. Pegunungan Bintang, kab. Boven digoi, dan kab. Merauke yang berbatasan langsung dengan Papua New Guinea (PNG). Tahun 2017 Kementerian membentuk Program Pengembangan Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor di Wilayah Perbatasan (LPBE-WP), membangun wilayah perbatasan menjadi lumbung pangan agar mampu mencukupi kebutuhan pangannya sendiri bahkan diharapkan dapat diekspor ke negara tetangga. Tujuan kegiatan ini adalah a) melakukan identifikasi potensi, peluang dan permasalahan pengembangan pertanian di wilayah perbatasan guna penyusunan rancangan pengembangan LPBE-WP dan kegiatan Dip-WP di Perbatasan Papua; b) menyediakan dan mendiseminasi inovasi pertanian mendukung pengembangan LPBE-WP melalui mode pengembangan inovasi pertanian biindustri di perbatasan Papua; c) melakukan pendampingan inovasi pertanian pada lokasi pengembangan LPBE-WP untuk meningkatkan ketersediaan pangan, peningkatan produktivitas dan menginisiasi peluang ekspor ke Papua New Guinea (PNG). Lingkup kegiatan yang dilaksanakan mencakup : 1) Identifikasi potensi, peluang, dan permasalahan pengembangan LPBE-WP; 2) Pelatihan kepada calon perencana pengembangan LPBE-WP; 3) Fasilitasi perantara inovatif pertanian pada pengembangan LPBE-WP; 4) Advokasi pertanian; 7) Pendataan biindustri untuk peningkatan produktivitas, mempercepat proses hilirisasi maupun diseminasi melalui introduksi inovasi ketersediaan pangan, meningkatkan produktivitas, mempercepat proses hilirisasi maupun diseminasi melalui introduksi inovasi teknologi pertanian biindustri di wilayah perbatasan dengan menerapkan konsep pengembangan lumbung pangan di masing-masing wilayah perbatasan spesifik lokasi, khususnya kab. Merauke yang sudah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sedangkan 4 kab lainnya (Kota Jayapura, Keerom, Pegunungan Bintang dan Boven Digoel) merupakan kabupaten penyanga yang diharapkan mendukung program pengembangan LPBE-WP sehingga harapan dalam meningkatkan produksi pangan secara berkelanjutan di wilayah perbatasan dapat tercapai.</p>	<p>1. Melaksanakan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas program dengan instansi/lembaga terkait melalui pertemuan/inovasi pertanian biindustri mendukung pengembangan model lumbung pangan berorientasi ekspor dalam rangka berorientasi ekspor di wilayah perbatasan Papua; 2. Melakukan identifikasi kebutuhan teknologi untuk pengembangan pertanian di wilayah perbatasan guna penyusunan rancangan kegiatan Dip-WP dan Perbatasan Papua; 3. Menyediakan dan mendiseminasi inovasi pertanian mendukung pengembangan LPBE-WP Papua melalui mode pengembangan inovasi pertanian biindustri di perbatasan Papua; 4. Melakukan pendampingan inovasi pertanian pada lokasi pengembangan LPBE-WP Papua untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan ketahanan pangan serta peningkatan produktivitas</p> <p>1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi potensi sumber daya air dan luas lahan layanan pemanfaatan lahan untuk rekomendasi pembangunan infrastruktur dan tata kelola air; 2. Melakukan demplot penerapan inovasi teknologi untuk peningkatan indeks pertanaman di lahan kering atau sawah tadah hujan atau lahan rawa; 3. Meningkatkan peran Tim gugus katam da am sosialisasi dan verifikasi SI Katam Terpadu serta memperoleh umpan baliknya; Tujuan Jangka Panjang yaitu : Meningkatkan indeks pertanaman dari IP 100 menjadi IP 300 khususnya pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa serta meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Papua.</p>	<p>1. Dicapainya koordinasi dan sinergitas antar instansi terkait melalui penerapan inovasi pertanian biindustri mendukung LPBE-WP dalam meningkatkan ketersediaan pangan di wilayah perbatasan Papua; 2. Teridentifikasinya potensi, peluang dan permasalahan pengembangan pertanian di wilayah perbatasan guna penyusunan rancangan pengembangan LPBE-WP di terdeminasiya inovasi pertanian melalui mode pengembangan inovasi pertanian biindustri di perbatasan Papua; 4. Dilaksanakannya pendampingan inovasi pertanian pada lokasi pengembangan LPBE-WP Papua untuk meningkatkan ketersediaan dan ketahanan pangan, meningkatkan produktivitas dan menginisiasi peluang ekspor ke PNG.</p>	<p>Dr. Ir. Yuliantoro Balladi</p> <p>Dr. Ir. Martha Sri Listari, WP</p> <p>Indeks pertanaman pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa meningkat dari IP 100 menjadi IP 300 sehingga terjadi peningkatan produktivitas lahan dan tanaman serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Papua.</p>	ROHP
14	PENGEMBANGAN POLA TANAMAN UNTUK Mendukung Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) PAJALE DI PAPUA	Lanjutan	2018	<p>Upaya peningkatan produksi pangan, khususnya padi jagung kedelai (Pajale) di Indonesia agar dapat mempertahankan swasembada pangan, memantapkan kondisi ketahanan pangan dan kedaulatan pangan. Salah satu kegiatan yaitu meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) Pajale melalui optimasi lahan untuk meningkatkan IP dan produktivitas persatuan luas lahan, pada daerah lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa yang terdapat sumber daya air untuk dapat dimanfaatkan sebagai irigasi. Kegiatan Penerapan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) merupakan lanjutan dari kegiatan Dukungan Inovasi Pertanian dalam Peningkatan IP Pajale pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa. Peningkatan IP dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya air di sekitar lokasi lahan kering, lahan sawah tadah hujan dan lahan rawa. sumber daya air tersebut dapat dimanfaatkan melalui pembangunan infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan air pada musim kemarau sehingga dapat dioptimalkan Penerapan Sistem Informasi Kalender Tanam (SI KATAM) diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian target produksi.</p>	<p>1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi potensi sumber daya air dan luas lahan layanan pemanfaatan lahan untuk rekomendasi pembangunan infrastruktur dan tata kelola air; 2. Melakukan demplot penerapan inovasi teknologi untuk peningkatan indeks pertanaman di lahan kering atau sawah tadah hujan atau lahan rawa; 3. Meningkatkan peran Tim gugus katam da am sosialisasi dan verifikasi SI Katam Terpadu serta memperoleh umpan baliknya; Tujuan Jangka Panjang yaitu : Meningkatkan indeks pertanaman dari IP 100 menjadi IP 300 khususnya pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa serta meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Papua.</p>	<p>1. Dicapainya koordinasi dan sinergitas antar instansi terkait melalui penerapan inovasi pertanian biindustri mendukung LPBE-WP dalam meningkatkan ketersediaan pangan di wilayah perbatasan Papua; 2. Teridentifikasinya potensi, peluang dan permasalahan pengembangan pertanian di wilayah perbatasan guna penyusunan rancangan kegiatan Dip-WP dan Perbatasan Papua; 3. Menyediakan dan mendiseminasi inovasi pertanian mendukung pengembangan LPBE-WP Papua melalui mode pengembangan inovasi pertanian biindustri di perbatasan Papua; 4. Dilaksanakannya pendampingan inovasi pertanian pada lokasi pengembangan LPBE-WP Papua untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan ketahanan pangan, meningkatkan produktivitas dan menginisiasi peluang ekspor ke PNG.</p>	<p>Dr. Ir. Martha Sri Listari, WP</p> <p>Indeks pertanaman pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa meningkat dari IP 100 menjadi IP 300 sehingga terjadi peningkatan produktivitas lahan dan tanaman serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Papua.</p>	ROHP
15	Transfer Inovasi Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Badan Litbang Pertanian	Lanjutan	2018	<p>Keberhasilan pertanian sebagai sektor perekonomian Nasional dan Regional, terutama dipengaruhi oleh pelaku utaa dan pelaku usaha yang kompeten di bidang pertanian. Sumberdaya manusia pertanian yang demikian dapat terwujud melalui penyuluhan pertanian yang dilatih sebagai sarana untuk membantu masyarakat tani mencapai kehidupan yang lebih baik, melalui pemanfaatan inovasi teknologi hasil penelitian dan peralihan kebijakan pembangunan pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam sistem pembangunan Nasional dan Nalai Pengkajian Teknologi Pertanian dalam Sistem Pembangunan. Wilayah berperan sangat strategis dalam tugas dan fungsi yang dilaksanakan yang dalam implikasinya semakin mendukung terselenggaranya penyuluhan pertanian yang semakin efektif di Provinsi Papua yang dalam akhirnya berdampak pada peningkatan kapasitas petani dan pelaku usaha terutama dalam penguasaan inovasi teknologi tepat guna spesifik lokasi yang diterapkan/dimanfaatkan dalam usahatani dan peternakan sumberdaya pertanian sehingga dapat meningkatkan produktivitas/penapatan, mutu hasil dan metastaritan sumberdaya pertanian.</p>	<p>1. Peningkatan kapasitas Penyuluh Pertanian pada BPTP Papua dan Daerah di BPTP secara langsung dapat meningkatkan penguasaan inovasi teknologi oleh petani di Wilayah Kerja Penyuluhan; 2) Inovasi Teknologi yang dikomunikasikan; 3) Peningkatan Litbang baik sebagai materi penyuluhan pertanian dan materi penyuluhan dalam program belajar mengajar bagi penguasaan teknologi lainnya; 4) Diterimanya teknologi hasil pengkajian dan umpan balik dalam</p>	<p>1) Penyuluh Pertanian BPTP Papua 8 orang yang kapabel (PSK) untuk menghantarkan inovasi teknologi pertanian dan mendampingi penyuluhan daerah di BPTP; 2) Rekomendasi inovasi Teknologi penyuluhan yang efektif sesuai perkembangan teknologi dan pengguna teknologi di Papua; 3) Rekomendasi inovasi Teknologi penyuluhan dari Kegiatan Apikasi Paket Teknologi sebanyak 5 paket teknologi untuk digunakan sebagai Litbang dan Program Penyuluhan</p>	<p>Ir. Sri Rahayu Damerati Sihombing</p> <p>1) Penyuluh Pertanian BPTP Papua 8 orang yang kapabel (PSK) untuk menghantarkan inovasi teknologi pertanian dan mendampingi penyuluhan daerah di BPTP; 2) Rekomendasi inovasi Teknologi penyuluhan yang efektif sesuai perkembangan teknologi dan pengguna teknologi di Papua; 3) Rekomendasi inovasi Teknologi penyuluhan dari Kegiatan Apikasi Paket Teknologi sebanyak 5 paket teknologi untuk digunakan sebagai Litbang dan Program Penyuluhan</p>	ROHP

10	Peningkatan UPBS Mendukung Pengembangan Kawasan Perikanan Nasional Di Papua	Lanjutan	2018	Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan berbagai jenis varietas unggul baru (VUB) tanaman padi yang berdaya hasil tinggi. Namun sosialisasi ke tingkat daerah terutama pada senora-senora produksi tanaman pangan masih terbatas sehingga varietas tersebut kurang berkembang. Demikian pula halnya dengan keberadaan Balai Benih Induk (BBI) sebagai penyedia benih sumber di tingkat provinsi, masih terbatas perlu dukungan nyata dari pihak terkait, termasuk BPTP Papua untuk membantu penyediaan benih sumber terutama benih SS dan ES. Dalam hal ini, BPTP Papua akan bekerja sama dengan BBI selaku unit pengelola benih sumber (UPBS) di daerah dan petani produsen benih bersertifikat. VUB Padi UPBS dimaksudkan untuk mendukung penyediaan dan pengembangan benih padi bermutu di Propinsi Papua. Kegiatan akan dilaksanakan di Kabupaten Merauke, Kabupaten Nabire, dan Kabupaten Keerom melibatkan 5 petani produsen benih bersertifikat. Kegiatan bertujuan untuk memproduksi benih padi bermutu sebanyak 10 ton yang terdiri atas varietas Inpari 42; 43; 36 dan 8 kelas FS dan SS. Perbaikan benih akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur standar produksi benih nasional, dibawah kontrol dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Propinsi Papua.	Tujuan kegiatan adalah menghasilkan benih untuk kegiatan diseminasi sebanyak 10,8 ton dan PMPB sebanyak 3,0 ton kelas benih ES. Tujuan jangka Panjang adalah terdeminasinya VUB padi	Tercapainya target produksi benih ES sebanyak 13,8 ton	Tercapainya target produksi benih SS dan ES sebanyak 20 ton di tiga kabupaten	Terdeminasinya VUB Padi di Propinsi Papua dan Terbayarkannya PMPB BPTP Papua tepat waktu	Siti Raodah Garuda, SP	250.000	RDHP
17	Pendampingan Produksi Benih Sebar Mendukung pengembangan kawasan hortikultura di Propinsi Papua (Jeruk dan Pepaya)	Lanjutan	2018	Komoditas hortikultura terutama jeruk dan pepaya merupakan komoditas unggulan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan vitamin A dan C dan mineral. Kebutuhan masyarakat ini merupakan peluang pengembangan komoditas serta peluang ketersediaan usaha. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan produksi dan usahatani jeruk dan pepaya adalah ketersediaan bibit bermutu bersertifikas. Sejak Tahun 2018 BPTP Balitbangtan Papua telah mengupayakan penyediaan dan penyebaran bibit unggul bersertifikat di kawasan pengembangan hortikultura. Selain itu untuk mendukung pengembangan kawasan hortikultura di Provinsi Papua perlu menumbuhkan pengaliran - pengaliran bibit jeruk dan pepaya yang bermutu dan bersertifikat yang mengasasi teknik perbibitan tanaman jeruk dan pepaya menjadi produsen benih yang dapat memasok bibit ke seluruh kawasan pengembangan hortikultura secara mandiri.	1. Menghasilkan penangkar benih sebar 2. Terdeminasinya inovasi teknologi produksi benih yang bersertifikat Terdapatnya benih sebar dikawasan pengembangan hortikultura di propinsi Papua	1. Tersedia benih pepaya sebanyak 15.000 dengan varietas merah delima 2. Tersedia batang bawah komoditas jeruk sebanyak 25.000 batang	1. Tersedia dan tersedianya bibit jeruk 20.000 batang 2. Tersedia dan tersedianya bibit jeruk 5000 batang 2. tersedianya bibit pepaya 5000 batang	1. Terdeminasinya teknologi perbibitan dan tanaman 2. Petani penangkar terbiasa mampu menerapkan teknologi produksi bibit bermutu	Ir. Mulyasdek Nunuela, MSI	300.000	RDHP
18	Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Lanjutan	2018	Usaha mempercepat arus informasi hasil-hasil pengkajian, adopsi dan alih teknologi harus dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan cara, salah satunya dengan pembuatan booklet/leaflet, penyebaran informasi melalui website dan penyediaan database pertanian. Penggunaan sarana internet yang dapat diakses melalui situs website merupakan salah satu kemudahan untuk menyampaikan informasi pertanian kepada pengguna (petani, penyuluh dan pengusaha) yang tersebar di berbagai wilayah. Ketersediaan database pertanian sangat diperlukan agar data informasi yang diinginkan dapat dengan cepat tersedia. Disamping itu, penyebaran luasan hasil-hasil penelitian dan pengkajian dapat pula dilakukan dalam bentuk visualisasi salah satunya perputakaan digital, e-pouse lapang, dalam bentuk demonstrasi plot maupun pa me ran dengan tunjangan BPTP Papua berkolaborasi dan pengkajian dapat dilekahi publik secara luas dalam waktu yang relative cepat. Perputakaan BPTP Papua berkolaborasi dalam memberikan informasi kepada peneliti, penyuluh dan pengguna lainnya, sedangkan laboratorium berperan untuk kegiatan penelitian dan pengkajian yang dilakukan di BPTP Papua.	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pelatihan /pengkajian dan diseminasi dengan adanya pengaliran kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, terdeminasinya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Terdikannya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.	Adanya pengelolaan web site dan perputakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Terdikannya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, terdeminasinya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Terdikannya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.	Adanya pengelolaan web site dan perputakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Terdikannya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, terdeminasinya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Terdikannya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.	Adanya pengelolaan web site dan perputakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Terdikannya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, terdeminasinya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Terdikannya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.	Dr. Ir. Yulianto Balladi	1.500.000	RKTW
19	Layanan Relentoran (Gaji dan Tunjangan)	Lanjutan	2018	Balai pengkajian Teknologi Pertanian Papua merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di daerah Provinsi Papua mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, penelitian dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dengan fungsi sebagai berikut: 1. Menginventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. 2) Pelaksanaan Pengkajian dan penelitian teknologi tepat guna spesifik lokasi. 3) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta penyusunan materi penyuluhan.4) Penyusunan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, penelitian dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. 5) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Papua memiliki 67 orang pegawai. Belanja gaji dan tunjangan pada BPTP Papua terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan adanya perbalikan/kenaikan gaji pokok, tunjangan fungsional khusus (perelli dan penyuluh pertanian) dan tambahan pegawai baru. Kelancaran pembayaran gaji dan tunjangan pegawai dapat mendorong semangat/motivasi mereka dalam meningkatkan kinerjanya. Berkaitan dengan itu, maka proses administrasi gaji dan tunjangan pegawai perlu dikelola dengan baik melalui sistem dan mekanisme pembayaran yang mengacu pada ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan tidak terjadi keterlambatan pembayaran gaji dan tunjangan pada setiap bulannya.	Administrasi keuangan perlengkapan, rumah tangga dan pegawai yang terbit dan memenuhi ketentuan yang berlaku dan mendukung kegiatan operasional perkantoran kegiatan penelitian teknologi pertanian Papua	Membayarkannya gaji, honor, tunjangan dan vakasi selama 12 bulan, pembayaran gaji ke 13 dan pembayaran THR.	Membayarkannya gaji, honor, tunjangan dan vakasi selama 12 bulan, pembayaran gaji ke 13 dan pembayaran THR.	Para pegawai BPTP Papua menerima gaji, honor, tunjangan dan vakasi tepat waktu dan lancar sesuai ketentuan yang berlaku.	Ir Mufin Nggobe, MSI	6.300.000	RKTW
20	Layanan Internal Pengadaan Perlatan dan Fasilitas Perkantoran	Lanjutan	2018	Manajemen tata usaha bertujuan untuk menyelenggarakan pertanggungjawaban administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian secara terbit sesuai ketentuan yang berlaku. Keluaran kegiatan ini memfasilitasi pengelolaan administrasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua. Salah satu fasilitas perkantoran yang penting untuk dibinahi adalah UPBS. Gedung UPBS harus dibinahi dengan melibatkan kebutuhan sehingga ada pemadatan antara rumah pegawai dengan gedung UPBS, sehingga penun dan gedung UPBS, mengingat kebutuhan akan benih bersertifikat di Propinsi Papua semakin meningkat dan UPBS merupakan salah satu pendukung dalam penyediaan benih bersertifikat.	Membayarkannya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional perkantoran dan kegiatan litologi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasana yang representatif	Membayarkannya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional perkantoran dan kegiatan litologi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasana yang representatif	Membayarkannya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional perkantoran dan kegiatan litologi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasana yang representatif	Membayarkannya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional perkantoran dan kegiatan litologi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasana yang representatif	Ir Mufin Nggobe, MSI	6.750.000	RKTW